

PENINGKATAN HASIL BELAJAR RUKUN WUDHU MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR

Siti Hafisah

SD Negeri 013856 Selawan Kisaran Timur

sitihafisah80@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Peningkatan Hasil Belajar Rukun Wudhu Media Kartu Gambar Berdasarkan pembahasan dan analisis dari bab sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan bahwa: Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan pembelajaran materi tatacara wudhu di SD Negeri 013856. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bukti bahwa sebelum penelitian dilaksanakan, hanya 40 % anak yang dapat menuntaskan kompetensi pada pembelajaran materi tatacara wudhu, dan meningkat pada siklus I menjadi 65 %, Pada siklus II meningkat menjadi 90 %. Keaktifan anak dalam pembelajaran materi tatacara wudhu juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada hasil observasi keaktifan anak pada siklus I 70 % dengan kategori baik, dan pada siklus II keaktifan anak mencapai 92,5% dengan kategori baik sekali, ini menunjukkan bahwa anak lebih menyukai pembelajaran materi tatacara wudhu. Demikian juga hipotesis tindakan yang menyatakan Penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan pembelajaran materi tatacara wudu di SD Negeri 013856 diterima.

Kata Kunci: hasil belajar, kartu gambar.

Abstract

This study aims to find out about Improving Learning Outcomes of the Pillars of Wudhu Media Picture Cards. Based on the discussion and analysis from the previous chapter, the researcher can conclude that: The use of picture card media can improve learning about ablution procedures at SD Negeri 013856. Based on the results of data analysis, it was obtained evidence that before the research was carried out, only 40% of children were able to complete the competence in learning ablution procedures, and it increased in cycle I to 65%, in cycle II it increased to 90%. The activity of children in learning the material for ablution procedures has also increased, this can be seen from the results of observations of children's activity in the first cycle 70% in the good category, and in the second cycle the children's activity reached 92.5% in the very good category, this shows that children prefer ablution procedure material learning. Likewise the action hypothesis which states that the application of picture card media can improve learning of ablution procedures at SD Negeri 013856 is accepted.

Keywords: learning outcomes, picture cards.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat".

Di dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting karena guru sebagai pelaksana pendidikan formal (sekolah) yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran di kelas. Guru bertugas dan bertanggungjawab atas keberhasilan pembelajaran yang dikelolanya. Gagne and Berliner (Abin Syamsudin, 1992) menjelaskan peran, tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran sebagai perencana yang harus mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pelaksana yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan pembelajaran sesuai rencana. Sebagai penilai keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah sebab dalam praktek di lapangan walaupun guru telah melaksanakan tugas dan mengupayakan kegiatan pembelajaran secara maksimal hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap

penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam mengontrol kegiatan pengajaran di kelas, dengan didukung oleh sumber belajar lain salah satunya yaitu media. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Hal ini harus menjadi perhatian dan pemikiran guru untuk dapat mengatasinya. Mencari faktor penyebab, mencari solusi pemecahannya. Serta mengupayakan perbaikan dengan penerapan inovasi pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Seperti didalam pembelajaran yang penulis laksanakan di kelas 2 SD Negeri 013856 Rukun Wudhu dari 20 siswa hanya 7 siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan 65 atau hanya 35%. Ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak berhasil. Salah satu hambatannya adalah keterbatasan kemampuan daya nalar siswa yang tidak menguasai tentang konsep dasar materi rukun wudhu. Berdasarkan fakta di atas muncul suatu gagasan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran PAI materi Rukun Wudhu dengan pendekatan Media Kartu Gambar.

Berdasarkan kondisi demikian, maka metode pembelajaran Demonstrasi dapat dijadikan alternatif sebagai metode yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Peserta didik diminta untuk melihat dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru. Sehingga ia lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru. Dengan dasar tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang dirumuskan dalam judul peningkatan hasil belajar materi rukun wudhu dengan media kartu gambar pada siswa kelas II SD Negeri 013856.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Per siklus

1. Deskripsi Pra Siklus

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu di SD Negeri 013856 diadakan upaya tindakan kelas dengan menggunakan media kartu gambar.

Sebelum siklus dimulai, terlebih dahulu hal yang dilakukan adalah melakukan observasi terhadap perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran dan memberi pretest pada anak untuk meningkatkan materi rukun wudhu. Tujuan pretest ini dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengenal rukun wudhu. Hasil pretest ini yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan tindakan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam meningkatkan pembelajaran materi tatacara wudhu di SD Negeri 013856 masih rendah, karena proses pembelajarannya masih menggunakan metode tradisional, Penggunaan metode tradisional dalam pembelajaran materi rukun wudhu kurang tepat jika diterapkan pada jenjang SD dan sederajatnya. Hal ini dikarenakan dunia anak SD masih dalam tahapan bermain, perhatian mereka tidak bisa bertahan lama dan anak tidak bisa dipaksa untuk duduk tenang dan hanya mendengarkan dan menirukan gurunya menghafalkan rukun berwudhu, hal ini membuat anak merasa tidak tertarik dan merasa bosan sehingga hasilnya belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal (pra siklus) yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran materi rukun wudhu di SD Negeri 013856. Adapun Hasil Tes rukun wudhu sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Tes Rukun Wudhu Pra Siklus

No	Kode Responden	Pilihan ganda	Esay	Penilaian	
				T/BT	Nilai
1	AI	10	10	Tuntas	80
2	ARF	8	10	Belum Tuntas	72
3	ADA	6	7	Belum Tuntas	52
4	AAR	9	9	Belum Tuntas	72
5	AA	7	9	Belum Tuntas	64
6	AM	9	14	Tuntas	92
7	AYM	7	9	Belum Tuntas	64
8	BA	8	9	Belum Tuntas	72
9	BAK	6	14	Belum Tuntas	52
10	DK	6	9	Belum Tuntas	52
11	FN	7	10	Belum Tuntas	64
12	FY	10	7	Tuntas	80
13	HS	8	7	Belum Tuntas	72
14	HS	8	9	Tuntas	76
15	IW	9	14	Tuntas	92
16	IXA	6	7	Belum Tuntas	52
17	KAP	6	15	Tuntas	84
18	KR	10	10	Tuntas	80
19	MF	5	9	Belum Tuntas	56
20	MAWN	9	14	Tuntas	92
Jumlah					1420
Rata-Rata					71

Dari hasil tes rukun wudhu di atas menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu di SD Negeri 013856 pada pra siklus memiliki rata-rata 71, dengan rincian persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

a) persentase anak yang tuntas belajar banyaknya anak = 20 anak anak yang tuntas belajar = 8 anak

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8}{20} \times 100 \% = 40 \%$$

b) persentase anak yang belum tuntas belajar banyaknya anak = 20 anak anak yang belum tuntas belajar = 12 anak

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100 \%$$

Dari 20 anak, ada 8 anak diantaranya (40 %) dapat menuntaskan kompetensi, sedangkan sisanya yaitu 12 anak (60 %) belum dapat menuntaskan kompetensi. Dengan kata lain pembelajaran materi rukun wudhu di SD Negeri 013856 belum tuntas. Masih rendahnya pembelajaran materi rukun wudhu di SD Negeri 013856 disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri anak antara lain masih kurangnya motivasi dalam belajar maupun kurang perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi

lingkungan luar sekolah yakni peran keluarga yang mendukung bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 013856 masih satu arah, dalam arti guru cenderung lebih dominan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran keterlibatan anak masih kurang atau pasif, akibatnya minat anak rendah serta hasilnya belum memuaskan.

Untuk lebih mengetahui aspek keberhasilan maupun kegagalan selama pelaksanaan tindakan disampaikan deskripsi / gambaran siklus pelaksanaan tindakan.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pra siklus, maka peneliti berusaha melakukan perbaikan pada siklus I dengan menerapkan media kartu gambar dalam pembelajaran materi rukun wudhu dengan tujuan membentuk pola pikir, pola tindak, pola sikap, bahwa rukun wudhu itu mudah untuk dipelajari, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran tatacara wudhu.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rencana pembelajaran. Proses pembuatan rencana pembelajaran disusun oleh guru dan peneliti secara kolaboratif dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan alat-alat yang mendukung dalam pembelajaran materi rukun wudhu, dalam hal ini peneliti mulai menggunakan kartu gambar dalam pengajarannya, kartu gambar terdiri dari 2 warna kartu yang berbeda, yaitu peneliti menggunakan kartu gambar berwarna dan kartu gambar hitam- putih. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu, maka dilaksanakan observasi dan di akhir siklus dilaksanakan tes gunanya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar anak. Oleh karena itu pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi.

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan di kelas 2 di SD Negeri 013856 dengan jumlah responden 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan penguji. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Setelah masuk kelas, guru memimpin do'a dan mengabsen dengan nyanyian yang bertujuan agar anak dapat mengenal dan mengingat nama-nama temannya dengan mudah. Sebelum pelajaran dimulai guru menjelaskan kegiatan dan membuat aturan main yang digali dari anak-anak itu sendiri. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun proses pengajarannya mengacu pada perencanaan yang telah dipersiapkan peneliti yaitu menggunakan kartu gambar rukun wudhu dengan kertas HVS warna hitam- putih dan kartu gambar yang berwarna. Observasi peneliti lakukan bersamaan dengan proses belajar-mengajar, sedangkan tes dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan dilakukan tes ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran rukun wudhu setelah menggunakan media kartu gambar.

c. Observasi (observation)

Selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, seorang teman guru (kolaborator) mengamati tindakan yang dilaksanakan anak dan guru sesuai dengan lembar kegiatan yang telah disiapkan.

1) Pengamatan Aktifitas Anak dalam Pembelajaran

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan anak dalam pembelajaran, maka diperlukan perhitungan prosentase keaktifan. Adapun perhitungan prosentase keaktifan anak sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP % = persentase nilai anak yang diperoleh

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Sedangkan data pengamatan keaktifan anak diambil dari lembar observasi penilaian keaktifan anak pada saat pembelajaran siklus I.

Tabel 2
Pengamatan Aktifitas Anak dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan anak dalam menerima Pelajaran			√		
2	Suasana kelas tenang dan anak- anak tidak main sendiri				√	
3	Pada saat pelajaran dimulai anak-anak memperhatikan penjelasan guru			√		
4	Keberanian anak dalam bertanya				√	
5	Anak semangat dalam mengerjakan tugas			√		
6	Anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran				√	
7	Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat			√		
8	Anak aktif menjawab pertanyaan Guru				√	
Jumlah keseluruhan		28				
Jumlah maksimal		40				
Persentase		70				
Kategori		Baik				

Dari tabel di atas diperoleh:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{28}{40} \times 100\% = 70 \%$$

Berdasarkan nilai keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran, walaupun belum optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Anak sudah banyak yang terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan anak terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi disini masih ada sebagian anak yang belum siap dalam menerima pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan masih ngobrol, lari-lari dan mainan sendiri, sehingga suasana kelas belum kondusif dan anak kurang semangat dalam mengerjakan tugas, hal ini dikarenakan anak tidak paham dan tidak bisa mengerjakannya, serta anak-anak belum berani mengeluarkan pendapatnya. Hal ini juga ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan anak yaitu 70 % dengan kategori baik.

2) Hasil Tes Pembelajaran Materi Rukun Wudhu

Tahap berikutnya adalah melaksanakan tes, untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus I. Adapun hasil tes dalam meningkatkan rukun wudhu siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Tes Peningkatan Pembelajaran Materi Rukun
Wudhu Pada Siklus I

No	Kode Responden	Pilihan ganda	Esay	Penilaian	
				T/BT	Nilai
1	AI	10	10	Tuntas	80
2	ARF	8	11	Tuntas	76
3	ADA	7	12	Tuntas	76
4	AAR	6	15	Tuntas	84
5	AA	9	9	Belum Tuntas	72
6	AM"	9	15	Tuntas	96
7	AYM	7	9	Belum Tuntas	64
8	BA	8	11	Tuntas	76
9	BAK	6	7	Belum Tuntas	52
10	DK	8	11	Tuntas	76
11	FN	8	10	Belum Tuntas	72
12	FY	9	12	Tuntas	84
13	HS	6	12	Belum Tuntas	72
14	HS	6	13	Tuntas	76
15	IW	8	15	Tuntas	92
16	IXA	5	9	Belum Tuntas	56
17	KAP	9	14	Tuntas	92
18	KR	6	15	Tuntas	84
19	MF	10	5	Belum Tuntas	60
20	MAWN	9	15	Tuntas	96
Jumlah					1536
Rata-rata					77

Dari hasil tes dalam peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus I diatas, maka peneliti dapat memperoleh data ketuntasan belajar anak secara klasikal, adapun persentasenya adalah sebagai berikut:

a) persentase anak yang tuntas belajar banyaknya anak = 20 anak anak yang tuntas belajar = 13 anak

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100 \%$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100 \% = 65 \%$$

b) persentase anak yang belum tuntas belajar banyak anak = 20 anak anak yang belum tuntas belajar = 7 anak

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7}{20} \times 100 \% = 35 \%$$

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah 65 % dengan frekuensi 13 anak mampu menuntaskan kompetensi pembelajaran, sedangkan 35 % dari jumlah anak yaitu 7 anak belum mampu menuntaskan kompetensi pembelajaran. Secara klasikal, hasil belajar pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil pada kondisi awal (pra siklus) sudah mulai terjadi peningkatan. Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan kemudian direfleksikan antara peneliti dan guru (kolaborator), diperoleh kesimpulan bahwa masih perlu adanya tindakan lebih lanjut agar mencapai hasil sesuai dengan indikator keberhasilan dari pelaksanaan tindakan.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pada siklus I ini, peneliti menemukan beberapa anak yang membuat gaduh. Hal ini dimungkinkan karena kebosanan pada materi yang disampaikan, karena peneliti masih menggunakan kartu hitam-putih dan ukurannya kecil, sehingga kurang menarik perhatian anak. Secara detailnya hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru masih belum dapat memanfaatkan ruangan dan waktu yang ada secara efektif, sehingga berakibat banyak waktu yang terbuang, diantaranya diakibatkan sibuk mengurus anak yang sebagian tidak memperhatikan dan membuat kegaduhan.
- 2) Beberapa anak kurang aktif mengikuti pelajaran, bahkan membuat kegaduhan yang dimungkinkan karena bosan dengan materi yang disajikan, karena menggunakan kartu hitam-putih dan berukuran kecil, sehingga kurang menarik.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, selanjutnya peneliti dan guru (kolaborator) melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan, peneliti harus menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi anak sehingga anak bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator), didapatkan beberapa solusi yang digunakan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus II dengan media kartu gambar. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II
- 2) Mengganti media pembelajaran yaitu kartu gambar rukun wudhu, yang semula hanya hitam-putih menjadi berwarna menarik.
- 3) Memperbesar ukuran kartu yang semula 8 x 8cm menjadi 12 x 12cm.

Dalam penelitian pembelajaran siklus I ini, meskipun belum mencapai hasil yang sesuai, namun sudah tampak adanya peningkatan perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran rukun wudhu. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar anak merasa senang dengan media kartu gambar yang diterapkan dalam pembelajaran rukun wudhu.

3. Deskripsi siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran materi rukun wudhu dengan menerapkan media kartu gambar telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perhatian dan peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu pada siswa, sebagaimana disebutkan di atas. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai hasil yang sesuai, sehingga perlu diadakan perbaikan lanjutan pada siklus II.

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan lanjutan dari tindakan siklus I. Pada siklus II ini peneliti merencanakan perbaikan dengan memberikan pembelajaran yang lebih menarik, yaitu dengan menggunakan kartu gambar rukun wudhu dengan kartu gambar yang berwarna dan memperbesar ukuran kartunya.

Guru dan peneliti secara kolaboratif menyusun kembali rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dan alat-alat yang mendukung dalam pembelajaran materi rukun wudhu. Pada siklus II ini, peneliti sudah menggunakan kartu gambar yang berwarna dalam pembelajarannya. Peneliti juga sudah memperbesar ukuran kartu gambarnya yang pada siklus I ukuran kartunya 8 x 8 cm, pada siklus II ini diperbesar menjadi 12 x 12cm. Untuk mengetahui peningkatan

pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus II, maka dilaksanakan observasi dan di akhir siklus dilaksanakan tes gunanya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar anak. Oleh karena itu pada siklus II ini peneliti juga mempersiapkan lembar observasi yang sama dengan siklus I.

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pada siklus II dilaksanakan di kelas 2 di SD Negeri 013856 dengan jumlah responden 20 anak. Proses atau cara penggunaan permainan kartu gambar pada siklus II ini pada intinya sama dengan siklus I, perbedaannya adalah terletak pada medianya, yaitu menggunakan kartu gambar rukun wudhu yang ukurannya lebih besar agar dapat menarik perhatian anak sehingga mereka tidak bosan lagi.

Observasi peneliti lakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar, sedang tes pada siklus II dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Tujuan diadakan tes adalah untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu ketika menggunakan kartu gambar rukun wudhu yang berwarna dan ukurannya lebih besar.

c. Observasi (observation)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, seorang teman guru (kolaborator) mengamati tindakan yang dilaksanakan anak dan guru sesuai dengan lembar kegiatan yang telah disiapkan.

Tabel 4 Pengamatan Aktifitas Anak dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan anak dalam menerima pelajaran					√
2	Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri					√
3	Pada saat pelajaran dimulai anak-anak memperhatikan penjelasan guru				√	
4	Keberanian anak dalam bertanya					√
5	Anak semangat dalam mengerjakan tugas					√
6	Anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran			√		
7	Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat			√		
8	Anak aktif menjawab pertanyaan guru					√
Jumlah keseluruhan		37				
Jumlah maksimal		40				
Persentase		92,5				
Kategori		Baik sekali				

Berdasarkan nilai keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa anak sudah aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Anak terlihat senang dalam mengikuti pelajaran, mereka sudah banyak yang terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan semangat dalam mengerjakan tugas, dan selalu dapat menjawab pertanyaan guru. Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri, mereka langsung menempatkan diri di tempat duduk yang telah disediakan sambil mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Hal ini juga ditunjukkan dari persentase hasil penilaian keaktifan anak yang mencapai 92,5% dengan kategori baik sekali.

Tahap berikutnya adalah melaksanakan tes untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus II. Adapun hasil tes dalam meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Tes Peningkatan Pembelajaran Materi Rukun
Wudhu Pada Siklus II

No	Kode Responden	Pilihan ganda	Esay	Penilaian	
				T/BT	Nilai
1	AI	9	15	Tuntas	96
2	ARF	9	14	Tuntas	92
3	ADA	6	15	Tuntas	84
4	AAR	9	14	Tuntas	92
5	AA	8	11	Tuntas	76
6	AM	10	15	Tuntas	100
7	AYM	8	10	Belum Tuntas	72
8	BA	10	10	Tuntas	80
9	BAK	10	5	Belum Tuntas	60
10	DK	10	10	Tuntas	80
11	FN	7	12	Tuntas	76
12	FY	10	15	Tuntas	100
13	HS	6	15	Tuntas	84
14	HS	9	14	Tuntas	92
15	IW	10	15	Tuntas	100
16	IXA	10	10	Tuntas	84
17	KAP	9	15	Tuntas	96
18	KR	8	15	Tuntas	92
19	MF	10	10	Tuntas	80
20	MAWN	10	15	Tuntas	100
Jumlah					1736
Rata-Rata					87

Dari hasil tes dalam peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus II diatas, maka peneliti dapat memperoleh data ketuntasan belajar anak secara klasikal. Tingkat keberhasilan pada siklus II adalah 90% dengan frekuensi 18 anak mampu menuntaskan kompetensi. dengan rata-rata nilai 87. Sedangkan 10 % dari jumlah anak, yaitu 2 anak belum dapat menuntaskan kompetensi pembelajara.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II, Peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru sudah dapat memanfaatkan kartu gambar dengan baik dalam mengajarkan siswa dalam pembelajaran materi rukun wudhu.
- 2) Guru sudah dapat memanfaatkan ruangan dan waktu yang ada.
- 3) Semua anak aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Hasil belajar siklus II sudah melebihi kriteria ketuntasan

B. Pembahasan

1. Pembahasan pra siklus

Penggunaan metode tradisional dalam pembelajaran materi rukun wudhu kurang tepat jika diterapkan pada jenjang SD dan sederajatnya. Hal ini dikarenakan dunia anak SD kelas 2 masih dalam tahapan bermain, perhatian mereka tidak bisa bertahan lama dan anak tidak bisa dipaksa untuk duduk tenang dan hanya mendengarkan dan menirukan gurunya menghafalkan rukun berwudhu, hal ini membuat anak merasa tidak tertarik dan merasa bosan, sehingga hasilnya belum optimal.

Ini terbukti ketika peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar di SD Negeri 013856. Pada saat pembelajaran materi rukun wudhu berlangsung lama banyak anak main dan ngobrol sendiri tidak

memperhatikan guru, bahkan ada yang menangis karena bertengkar dengan temannya, maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengadakan pengkajian ulang mengenai metode pembelajaran, yaitu dengan mengganti metode agar anak tidak mudah bosan. Untuk itu peneliti menawarkan media kartu gambar sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudu di SD Negeri 013856.

2. Pembahasan siklus I

Ketika peneliti masuk ke kelas 2 di SD Negeri 013856 pada tahap siklus I, anak-anak terlihat masih banyak yang main dan ngobrol sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru. Hasil observasi pada siklus I diperoleh keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran mencapai 70% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan kartu gambar yang digunakan masih hitam-putih dan berukuran kecil.

Sedangkan untuk perkembangan rukun wudhu siswa pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perkembangan rukun wudhu siswa pada pra siklus, yaitu pada tahap pra siklus yang tuntas belajarnya hanya 8 anak (40 %), meningkat pada tahap siklus I anak yang tuntas belajarnya 13 anak (65 %).

3. Pembahasan siklus II

Pelaksanaan siklus II mengacu pada refleksi siklus I, sehingga pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan pada siklus II ini tidak lepas dari peran guru dalam kekreatifannya dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, mendampingi, memotivasi, dan memberikan stimulus kepada anak-anak sehingga dapat meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu di SD Negeri 013856.

Data keaktifan anak dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I, hal ini terlihat pada hasil observasi dengan prosentase pada siklus I 70% dengan kategori baik, dan pada siklus II mencapai 92,5% dengan kategori baik sekali. Peningkatan keaktifan anak dalam pembelajaran berpengaruh pada peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu. Hal ini dapat dilihat pada tahap siklus I ketuntasannya mencapai 65 %. Sedangkan pada tahap siklus II meningkat menjadi 90 %.

Adapun perbandingan nilai rukun wudhu pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Tabel Perbandingan Nilai Rukun Wudhu Pada Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II

No	Kode Responden	Nilai pra siklus	Nilai siklus I	Nilai siklus II	T/BT
1	AI	80	80	96	Tuntas
2	ARF	72	76	92	Tuntas
3	ADA	52	76	84	Tuntas
4	AAR	72	84	92	Tuntas
5	AA	64	72	76	Tuntas
6	AM ^o	92	96	100	Tuntas
7	AYM	64	64	72	Belum Tuntas
8	BA	72	76	80	Tuntas
9	BAK	52	52	60	Belum Tuntas
10	DK	52	76	80	Tuntas
11	FN	64	72	76	Tuntas
12	FY	80	84	100	Tuntas
13	HS	72	72	84	Tuntas
14	HS	76	76	92	Tuntas
15	IW	92	92	100	Tuntas
16	IXA	52	56	80	Tuntas
17	KAP				
18	KR	80	84	92	Tuntas

19	MF	56	60	80	Tuntas
20	MAWN	92	96	100	Tuntas
Jumlah		1420	1536	1736	
Rata-Rata		70	76	86	

Dapat dianalisis bahwa banyak aspek yang mengalami perubahan pada diri anak. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku anak. Pada awalnya anak dalam mengikuti proses pembelajaran kurang perhatian, dan kurang konsentrasi. Setelah diadakan penelitian berubah menjadi bertambah perhatiannya. Anak lebih memperhatikan perintah-perintah yang diberikan oleh guru dengan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan lebih baik. Kemudian pada proses belajar juga mengalami perubahan yang pada awalnya bersifat monoton setelah dikenai tindakan mengalami peningkatan variasi dalam proses pembelajaran

sehingga menghilangkan kejenuhan anak. pemberian reward yang sering dilakukan guru, dapat memberi motivasi kepada anak agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran. Guru sendiri juga mengalami perubahan dengan lebih kreatif, inovatif untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermutu sesuai dengan keadaan dan kemampuan anak. Dengan memanfaatkan kartu gambar yang sederhana, dapat membuat situasi pembelajaran lebih menyenangkan. Anak bukan hanya sebagai obyek yang diberi materi pelajaran akan tetapi anak diajak berfikir untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk pola pikir, pola tindak, pola sikap, bahwa rukun wudhu itu mudah untuk dipelajari, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu.

Motivasi belajar anak menjadi bertambah karena mereka tidak belajar secara monoton, sehingga menambah rasa keingintahuan mereka serta anak berupaya untuk belajar tingkah laku yang bersifat nyata. Belajar bagi anak bukan saja menghafal, akan tetapi juga menemukan pengalaman-pengalaman baru dalam belajar. Situasi belajar lebih menyenangkan karena anak lebih kreatif karena memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan rencana tindakan yang ingin dicapai. Karena aktifitas anak bukan hanya berbentuk fisik akan tetapi juga bersifat psikis atau mental. Dengan demikian proses tindakan dari pra siklus, siklus I dan siklus II memberi pengaruh pada situasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Meningkatnya pembelajaran materi rukun wudhu merupakan orientasi dari target pembelajaran. Semua aktifitas guru dan anak diupayakan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan tindakan ini keberhasilan pembelajaran selain penguasaan materi pelajaran, juga pada proses untuk mengubah perilaku anak dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu anak mampu meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu. media kartu gambar dapat memberi pengaruh yaitu dapat meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu pada kelas 2 di SD Negeri 013856.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari bab sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan bahwa: Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan pembelajaran materi tatacara wudhu di SD Negeri 013856. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bukti bahwa sebelum penelitian dilaksanakan, hanya 40 % anak yang dapat menuntaskan kompetensi pada pembelajaran materi tatacara wudhu, dan meningkat pada siklus I menjadi 65 %, Pada siklus II meningkat menjadi 90 %. Keaktifan anak dalam pembelajaran materi tatacara wudhu juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada hasil observasi keaktifan anak pada siklus I 70 % dengan kategori baik, dan pada siklus II keaktifan anak mencapai 92,5 % dengan kategori baik sekali, ini menunjukkan bahwa anak lebih menyukai pembelajaran materi tatacara wudhu. Demikian juga hipotesis tindakan yang menyatakan Penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan pembelajaran materi tatacara wudu di SD Negeri 013856 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Nata. 1997. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
 Anni, Catharina Tri. 2006. Psikologi Belajar, Semarang: UPT MKK UNNES
 Azhar Arsyad. 2003. Media pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Darmansyah. 2021. Penelitian Tindakan Kelas, UNP
- Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran Semarang: IKIP Semarang Press
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media
- Djumari Mardafi. 2008. Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes, Yogyakarta: Mitra Cendika Pres
- E. Mulyasa. 2010. Praktek Penelitian Tindakan Kelas Bandung: Remaja Rosda Karya offset
- Ernie Stringer. 2008. Action Research In Education, New Jersey: Librari Congress
- Labi Islam Mz, Rido'i Ali Muhammad. 2002. Intisari Pengembangan Agama Islam Lengkap, Surabaya: Bintang Usaha Jaya
- Mansur Muslich. 2010. Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas, Semarang: Rasail Media Group
- Muhammad Asrori. 2008. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Wacana Prima
- Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru
- M. Ngalim Purwanto. 1990. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Moh. Shofan. 2004. Pendidikan Berparadikma Profetik, Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi sistem pendidikan Islam, Gresik: UGM Press
- Mustaqim. 2009. Psikologi Pendidikan, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2007. Tekhnologi Pengajaran Bandung: Sinar Baru Alge Sindo
- Oerman Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Su'ad Ibrahim,. 2010. Shalih Fiqih Ibadah Wanita, Jakarta: Amzah
- Suharsini Ari Kunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksar
- Susanto, Ahmad. 2013. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Saiful Bahri Djamarah. 1997. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Logus Wacana Ilmu
- Usman, M. Basyirudin dan Asnawir. 2002. Media Pembelajaran Jakarta: Ciptat Pers
- Yamin, Martinis. 2005. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: Gaong Persada Press